

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pemaparan data dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti dari hasil penelitian tentang upaya orang tua mengembangkan pola asuh demokrasi dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak tunagrahita di SLB Putera Asih Kediri, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan pola asuh demokratis dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada anak tunagrahita di SLB Putera Asih Kediri diwujudkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, yaitu memberi keteladanan dan pengulangan tentang bina diri dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan perhatian. Selain itu orang tua juga bersikap menerima terhadap usaha anak tunagrahita, mengontrol, dan melakukan pengawasan terhadap tindakan anak tunagrahita.
2. Faktor pendukung orang tua mengembangkan pola asuh demokratis dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak tunagrahita di SLB Putera Asih Kediri meliputi: Persepsi orang tua bahwa anak adalah amanat dari Allah swt, perasaan syukur orang tua, dukungan keluarga, sarana (media) pembelajaran, kerja sama dalam keluarga, komitmen antara suami dan istri, waktu, dan ekonomi. Adapun faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak tunagrahita di SLB Putera Asih Kediri meliputi: keterbatasan

kemampuan, pembawaan dari anak tunagrahita, sibuk dengan pekerjaan, dan masih memiliki anak yang masih kecil-kecil.

## **B. Saran**

1. Orang merupakan sumber pendidikan pertama bagi anak dan mempunyai kesempatan paling banyak untuk mendidik anak. Oleh karena itu orang tua seyogyanya lebih bersabar dalam mengarahkan dan membina anak tunagrahita, serta menjalin kerjasama dengan guru demi perkembangan anak, selain itu orang tua harus lebih semangat dalam mengembangkan kemampuan anak, agar nantinya anak tumbuh menjadi orang yang mandiri dan bisa bermanfaat bagi masyarakat. yang paling dekat dengan anak
2. Guru hendaknya selain mendidik anak di sekolah, juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan para orang tua untuk berbagai ilmu dan pengalaman dalam menumbuhkan kemandirian anak tunagrahita.
3. Masyarakat seharusnya juga memberi perhatian dan mendekati anak tunagrahita dan bukan malah mengucilkan dari lingkungan masyarakat. Masyarakat bisa ikut membantu dengan partisipasi untuk mengembangkan ketrampilan bagi anak tunagrahita. Sehingga nantinya anak tunagrahita juga bisa berpartisipasi dalam masyarakat.
4. Bagi mahasiswa, semoga skripsi ini bisa menjadi inspirasi, sehingga kedepannya skripsi dapat disempurnakan menjadi lebih baik lagi.
5. Bagi pembaca, semoga dapat mengambil hikmah dan pelajaran serta ilmu dalam skripsi ini. Sehingga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang.